

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis dan metode penelitian yang digunakan, dengan tujuan memperjelas metode yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini dijelaskan juga partisipan, rekrutmen, teknik pengambilan data, metode analisis data, dan menjaga pengendalian kualitas.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

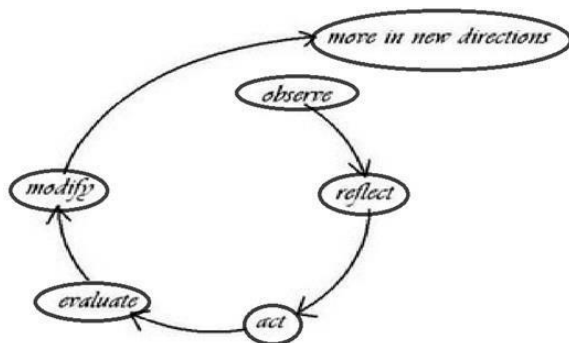
Pada metode penelitian terdapat 3 (tiga) jenis metode yaitu metode campuran, metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pada metode penelitian campuran asumsi dasar filosofis yang digunakan adalah pragmatis yang menggabungkan dan mengintegrasikan unsur-unsur metode kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut dianggap lebih lengkap dalam memahami suatu masalah (Cresswell, 2014). Namun pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk memahami dan menerapkan kegiatan dokumentasi dalam melestarikan pengetahuan arsiparis di Bappeda Provinsi Jawa Tengah, sehingga metode penelitian tersebut kurang tepat terhadap tujuan penelitian ini.

Metode kuantitatif menggunakan asumsi dasar filosofis *positivistik* dengan kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2018, p. 7). Metode kuantitatif tidak sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini memahami suatu keadaan sosial yang tidak didasarkan pada

pencarian hukum atau dalil. Adapun metode kualitatif dilandaskan pada asumsi dasar filosofis *postpositivisme* dengan dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2018, p, 8). Metode kualitatif sangat tepat digunakan untuk penelitian ini bertujuan untuk menerapkan kegiatan dokumentasi dalam melestarikan pengetahuan arsiparis di Bappeda Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kaji tindak atau *action research*. Penelitian kaji tindak dilandaskan dengan tindakan dimulai dari pemahaman mendalam terhadap manusia dan masyarakat, menemukan berbagai masalah dalam perspektif mereka, dan merumuskan berbagai tindakan untuk memecahkan masalah tersebut mencari solusi dan memperbaikinya (Putra,2014, p, 8). Permasalahan dalam penelitian ini adalah arsiparis belum maksimal melakukan transfer pengetahuan ke rekan kerja sebelum masa bakti purna di Bappeda Provinsi Jawa Tengah. Model penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pelestarian pengetahuan arsiparis di Bappeda Provinsi Jawa Tengah. *Output* yang dihasilkan dapat meningkatkan kualitas kinerja organisasi khususnya di bidang pengelolaan arsip dan dokumen.

Penelitian ini menggunakan model dari McNiff dan Whitehead yang merupakan hasil dari modifikasi siklus yang diciptakan oleh Lewin (Putra,2014, p, 32). Model ini dikenal dengan nama *An Action-Reflection Cycle*. Berikut gambar dari model ini:

Gambar 3.1 Model An Action-Reflection Cycle



Sumber: Putra, 2014, p. 32

Berdasarkan gambar model *An Action-Reflection Cycle* tersebut, menjelaskan bahwa model penelitian *action research* diawali dengan kegiatan observasi untuk mencari dan merumuskan masalah yang akan dilakukan. Peneliti melakukan observasi kepada ketiga informan terkait situasi kondisi lingkungan dalam organisasi. Hasil observasi direfleksikan dengan menganalisis secara mendalam dan dikaji ulang. Perencanaan kegiatan upaya pelestarian pengetahuan yang dilakukan dengan cara kodifikasi kemudian dirancang peneliti, selain itu juga berdiskusi dan wawancara bersama ketiga informan yang terlibat dalam penelitian tersebut.

Hasil dari refleksi masalah dirumuskan kembali dan membuat perencanaan secara terinci kemudian dilaksanakan tindakan. Tindakan ini mengacu pada pendekatan eksternalisasi yang dilakukan dengan kegiatan kodifikasi berupa video mengenai pengelolaan arsip di Bappeda Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan eksternalisasi merupakan proses pengetahuan tacit menjadi eksplisit. Sasaran dari tindakan ini adalah arsiparis yang memiliki pengetahuan mengenai tata pengelolaan arsip dan dokum di Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan cara berdiskusi dengan ketiga informan

yang terlibat guna mengetahui apa saja evaluasi yang muncul ketika kegiatan eksternalisasi dilakukan. Tahap evaluasi ini berupa penilaian secara menyeluruh baik dalam proses pelaksanaan maupun tindakan dan digunakan sebagai dasar untuk memodifikasi tindakan. Tahap tindakan ini dilakukan penilaian secara menyeluruh sebagai dasar memperbaiki tindakan. Selain itu, dapat memunculkan rencana baru yang akan ditindaklanjuti pada siklus selanjutnya. Akhirnya, tindakan dapat dilanjutkan dalam siklus berikutnya sampai menghasilkan perubahan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih metode kualitatif dengan pendekatan kaji tindak. Pemilihan metode kualitatif berlandaskan pada tujuan penelitian ini, yaitu untuk menerapkan kegiatan dokumentasi dalam melestarikan pengetahuan arsiparis di Bappeda Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian kualitatif pendekatan kaji tindak menekankan pada pemahaman makna daripada melakukan generalisasi, dan menyelesaikan solusi dari permasalahan sosial terhadap aktivitas manusia.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

3.2.1 Partisipan

Penentuan pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan masalah dan fenomena dalam penelitian. Peneliti ingin menentukan informan berkaitan dengan informasi tentang kebijakan dalam mengelola arsip dari sudut pandang pihak Bappeda Provinsi Jawa Tengah, sehingga peneliti mengambil

kriteria informan sebagai berikut:

1. Informan adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan kebijakan dalam pengelolaan arsip Bappeda Provinsi Jawa Tengah,
2. Informan adalah seseorang yang berkedudukan sebagai penanggungjawab atas kegiatan pengelolaan arsip di Bappeda Provinsi Jawa Tengah,
3. Informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang topik penelitian khususnya tentang tata pengelolaan arsip Bappeda Provinsi Jawa Tengah,

Peneliti ingin menentukan informan yang mengetahui informasi atau keterangan mengenai pengelolaan arsip Bappeda Provinsi Jawa Tengah, sehingga peneliti mengambil kriteria informan sebagai berikut:

1. Informan adalah seseorang yang telah berpengalaman dalam kegiatan tata pengelolaan arsip Bappeda Provinsi Jawa Tengah,
2. Informan adalah seseorang yang bekerja bagian administrasi dan pengelolaan arsip dan dokumen Bappeda Provinsi Jawa Tengah,
3. Informan adalah seseorang yang aktif dan mengetahui program kerja yang sedang dilakukan.

Peneliti ingin menentukan informan yang mengetahui informasi atau keterangan mengenai pelayanan informasi publik berkaitan dengan pengelolaan arsip dan dokumen Bappeda Provinsi Jawa Tengah, sehingga peneliti mengambil kriteria informan sebagai berikut:

1. Informan adalah seseorang yang bekerja bagian pelayanan publik informasi dokumen Bappeda Provinsi Jawa Tengah,

2. Informan adalah seseorang yang aktif dan mengetahui program kerja yang sedang dilakukan,
3. Informan adalah seseorang yang telah mengikuti serangkaian kegiatan pengelolaan arsip dan dokumen Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

Kriteria informan ini ditetapkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail dan spesifik. Informan dalam penelitian ini adalah arsiparis, staff tata usaha kesekretariatan dan staff tata usaha program. Berikut rincian informan meliputi keterangan nama dan kedudukan informan:

Tabel 3.1 Daftar Partisipan Penelitian

NO	KODE NAMA INFORMAN	JABATAN
1	Informan Pertama	Arsiparis Bappeda Provinsi Jawa Tengah
2	Informan Kedua	Staff TU subbag Umpeg bagian TU kesekretariatan bertugas mengelola arsip di <i>central berkas</i> Bappeda Provinsi Jawa Tengah
3	Informan Ketiga	Staff TU subbagian program bertugas mengalih media dari fisik arsip dan mengelola arsip dan dokumen yang terdapat di Bappeda Provinsi Jawa Tengah

3.2.2 Rekrutmen

Rekrutmen merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendekati informan dalam penelitian. Pada saat mendekati informan, peneliti melakukan tahapan dimulai dengan peneliti berkunjung ke Bappeda Provinsi Jawa Tengah dan menanyakan perihal persetujuan dalam melakukan penelitian di lapangan serta mengurus administrasi seperti surat menyurat dan pihak mana yang harus ditemui saat melakukan pra-observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan survei secara langsung ke lapangan dengan membawa surat pengantar penelitian. Kemudian, berdiskusi dengan arsiparis dan rekan kerja di Bappeda Provinsi Jawa Tengah mengenai misi dan tujuan peneliti dalam melakukan pra-observasi serta menjelaskan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sejalan dengan tahap ini, peneliti juga meminta secara langsung kepada Kepala Subbidang Umum dan Kepegawaian (Kasubbag Umpeg), arsiparis dan staff tata usaha di Bappeda Provinsi Jawa Tengah untuk menjadikannya sebagai informan. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informan adalah dengan cara pendekatan dan berinteraksi secara langsung dan formal.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut

terlibat dalam kegiatan objek yang diteliti. Selain itu, peneliti lebih mudah mencatat peristiwa yang sesungguhnya (*field note*) dan dapat mencegah perbedaan yang biasanya terjadi pada saat proses wawancara dan berdiskusi. Hal ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman terhadap informasi tentang kegiatan pelestarian pengetahuan dengan mengamati arsiparis ketika mentransfer pengetahuan pengelolaan arsip di Bappeda Provinsi Jawa Tengah secara terperinci. Selanjutnya, peneliti merefleksikan hasil observasi dan hasil transkrip wawancara dengan mengkaji ulang dan menyatukan pendapat serta memahami kendala yang nyata dalam tindakan. Setelah itu, membahas tindakan mengenai pembuatan video pengelolaan arsip dinamis di Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dianalisis makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018, p, 233). Peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang ada dan tidak membatasi jawaban dari informan sehingga ada kemungkinan pertanyaan dapat berkembang. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan kepada informan terkait topik penelitian sehingga akan tercapai tujuan penelitian. Wawancara ditujukan kepada informan yang terlibat secara langsung untuk mendapatkan informasi dalam kegiatan pelestarian pengetahuan arsiparis di Bappeda Provinsi Jawa Tengah.

3.4 Metode Analisa Data

Data kualitatif yang telah diperoleh melalui teknik pengambilan data selanjutnya dianalisis menggunakan sebuah metode analisis data. Analisis data merupakan pokok dari suatu metode untuk menggambarkan fakta, mendeteksi pola, mengembangkan penjelasan dan menguji hipotesis. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono,2018, p, 246) terdapat tiga tahapan kegiatan analisis data interaktif, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting, kemudian mencari tema dan polanya. Peneliti akan melakukan reduksi data dengan mengumpulkan data melalui hasil wawancara dan observasi. Tahapan ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menganalisis data yang relevan dan tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dengan cara hasil transkrip wawancara dan observasi dari informan disajikan dalam bentuk teks bersifat naratif dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang dikaji dengan cara memberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data yang ditarik menjadi

kesimpulan yang didukung dengan bukti yang valid pada tahap pengumpulan data.

3.5 Menjaga Pengendalian Kualitas

Untuk menjaga kebenaran dari temuan yang dihasilkan dari penelitian ini, penelitian akan menerapkan strategi penjaminan mutu yang direkomendasikan oleh (Lincoln & Guba, 1985), yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahapan *Credibility* merupakan uji kepercayaan terhadap hasil dari suatu penelitian yang telah disajikan oleh peneliti, agar hasil penelitian yang telah dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang telah dilakukan. Guna menjaga kualitas penelitian pelestarian pengetahuan arsiparis di Bappeda Provinsi Jawa Tengah membutuhkan kelengkapan data yang berasal dari berbagai sumber kemudian dijadikan sebuah lampiran agar tertera kebenarannya. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, dokumentasi dan lainnya yang mendukung kegiatan penelitian.

Tahapan *Transferability*, usaha peneliti dalam rangka menunjukkan bahwa temuan penelitian benar-benar terkait dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. Untuk memastikan tersebut, peneliti akan menerapkan indikator khusus dalam merekrut informan sehingga informan yang turut terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti kemudian akan diwawancarai. Dengan demikian agar hasil penelitian pelestarian pengetahuan arsiparis di Bappeda Provinsi Jawa Tengah yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami dan mampu diterapkan oleh

orang lain, sehingga peneliti akan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis serta bukti agar dapat dipercaya oleh orang lain.

Tahapan *Dependability*, penelitian memiliki sifat ketaatan dengan nilai konsistensi dan stabilitas data. Cara yang ditempuh dimulai dari teknik pengambilan data dan hasil dari proses pengambilan data. Observasi dan wawancara yang digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data penelitian pelestarian pengetahuan arsiparis di Bappeda Provinsi Jawa Tengah menunjukkan teknik yang tepat. Hal ini berkaitan dengan konteks penelitian yang mengharuskan untuk mengidentifikasi pengetahuan seseorang perlu adanya komunikasi langsung seperti wawancara dan observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan transkrip wawancara sebagai hasil laporan yang memiliki nilai konsistensi dan stabilitas data.

Tahapan *Confirmability*,` peneliti telah menguji (*review*) hasil penelitian pelestarian pengetahuan arsiparis di Bappeda Provinsi Jawa Tengah dengan pembimbing maupun pihak lain agar menghindari subjektivitas pada proses maupun hasil penelitian. Bila hasil penelitian telah sesuai dengan fungsi dari proses penelitian maka penelitian ini telah memenuhi standart *Confirmability*.

